

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA HUBUNGAN DENGAN KOMITE SEKOLAH

¹Miftahul Jannah, ²Hidayati, ³Awida

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: ¹mftahljnnb3110@gmail.com, ²hidayatimpd@uinib.ac.id, ³awida@gmail.com

Received: 13 Oktober 2021

Revised: 1 November 2021

Aproved: 18 November 2021

Abstract

The purpose of this study was to determine the principal's strategy in carrying out relations with the school. The research that the author did was using a qualitative approach. The subjects of this study were the principal, committee and parents of students at SMA Negeri 01 District VII Koto Sungai Sarik in the course of collecting data, the authors used interviews, observation, and documentation methods. While the data analysis technique by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that: the relationship between the principal and the committee has been going well and smoothly, and also between the school and the committee has been supportive in advancing the school, as evidenced by the strategy carried out by the principal, namely, (a) Always maintain communication with the committee and the community around the school, (b) Maintain a cooperative relationship with the committee and also involve the committee in school activities, (c) always apply transparency to the community. The role of the committee at SMA Negeri 01 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, namely (a) the School Committee as a giver of considerations, (b) the Committee as a supporter of educational service activities, (c) the school committee as a controller of educational service activities, (d) School committee liaison or hook communication between the community and the government

Keywords: *Principal, School, Committee*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala dalam melaksanakan hubungan dengan sekolah. Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, komite dan orang tua siswa di SMA Negeri 01 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hubungan antara kepala sekolah dengan komite sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan juga antara sekolah dan komite sudah bekerjasama dalam memajukan sekolah, dibuktikan dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, (a) Selalu menjaga komunikasi dengan komite dan masyarakat sekitar sekolah, (b) Tetap menjalin hubungan kerjasama dengan komite dan juga melibatkan komite dalam kegiatan-kegiatan sekolah, (c) Selalu menerapkan transparansi kepada masyarakat. Peran komite di SMA Negeri 01 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yaitu (a) Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, (b) Komite sebagai pendukung kegiatan layanan pendidikan, (c) Komite sekolah sebagai pengontrol kegiatan layanan pendidikan, (d) Komite sekolah sebagai penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah

Keywords: *Kepala Sekolah, Sekolah, Komite*

PENDAHULUAN

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan hubungan sosial. Hubungan sosial yang dijelaskan dalam kompetensi

Kepala Sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan para orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah (Bashori, 2020), karena sesuai dengan program pemerintah dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah Kepala Sekolah diberi otonomi yang lebih luas dalam menyelenggarakan dan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pembenahan sarana dan prasarana pendukung Sekolah dan kebijakan dalam merangkul mitra Sekolah untuk melaksanakan segenap program Sekolah. Dalam menjalankan tugas-tugas ini diharapkan Kepala Sekolah dapat merangkul Komite Sekolah sebagai mitra utama dalam melaksanakan semua program kerja yang telah dibuat (Depdiknas, tt).

Faktor penentu terjalinnya hubungan Sekolah dengan Komite yaitu peran Kepala Sekolah atau Sekolah dalam menciptakan hubungan tersebut. Kepala Sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara Sekolah dengan Komite secara efektif Karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di Sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang Sekolah (Bashori, 2016a). Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara Sekolah dengan Komite serta masyarakat guna mewujudkan Sekolah yang efektif dan efisien (Helmawati, 2014).

Komite Sekolah sebagai Organisasi Mitra Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di Sekolah (Bashori, 2016b). Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel Sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari Orang Tua Siswa, namun lebih jauh Komite Sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mawadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di Sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis.

Keberadaan Komite Sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, guna meningkatkan mutu layanan pendidikan, perlu dilakukan revitalisasi tugas Komite Sekolah berdasarkan prinsip gotong royong. Atas pertimbangan tersebut, pada 30 Desember 2016, Mendikbud mendatangi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yaitu Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan Orang Tua/Wali Peserta Didik, Komunitas Sekolah, serta Tokoh Masyarakat yang Peduli Pendidikan (Kemendiknas, 2003: 122)

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti dapatkan bahwa di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik adalah masih ada pengurus maupun anggota Komite Sekolah yang pada umumnya mereka belum mengetahui dengan benar fungsi dan peran Komite di sekolah. Hal tersebut di sebabkan karena pengurus dan anggota Komite Sekolah tidak menjalankan perannya masing-masing dan hanya menunggu konfirmasi dari pihak Sekolah atau Kepala Sekolah apabila pihak Sekolah

membutuhkan. Sehingga, Komite Sekolah di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik dalam menjalankan tugasnya selalu di mediasi oleh Kepala Sekolah. SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik mengambil peran yang begitu penting dalam pemberdayaan Komite Sekolah.

Penulis menemukan bahwa peranan Komite di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik lebih dominan terhadap peran nya sebagai badan pendukung dan pemberi pertimbangan di banding perannya sebagai badan penghubung dan badan pengontrol di sekolah. Sehingga dapat di katakan bahwa Komite Sekolah belum menjalankan perannya dengan baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai strategi Kepala Sekolah dalam membina hubungan dengan Komite Sekolah, dimana strategi merupakan pokok pangkal dalam kegiatan seorang Kepala Sekolah, dan strategi Kepala Sekolah sangat memegang peranan penting dalam pemberdayaan Komite Sekolah, sehingga Komite Sekolah dapat efektif dalam melakukan peran di Sekolah.

Beranjak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk penelitian berbentuk skripsi dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam membina Hubungan dengan Komite Sekolah di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata Kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum Sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjsumidjo, 2002).

Komite Sekolah dapat diartikan sebagai suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di Sekolah. Komite Sekolah berperan sebagai; a) Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; b) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi, demokratis dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan d) Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Sagala, 2009)

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah Membina Hubungan Dengan Komite

Kepala Sekolah dapat membina hubungan kerja sama dengan Komite dengan menjaga komunikasi yang baik dengan Komite, Orang Tua Siswa, maupun masyarakat, dan Kepala Sekolah harus merangkul Komite sebagai mitra kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Zulkifli, 2015).

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam memberdayakan Komite di Sekolah

1. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dengan orang tua dan anggota masyarakat yaitu melakukan kerjasama dengan baik; menggerakkan semua elemen organisasi baik dari pihak sekolah, pihak komite sekolah, dan anggota masyarakat; dan menerapkan sistem kemitraan;
2. Melakukan pendekatan kepada orang tua dan masyarakat yang dipandang mampu untuk menjadi nara sumber dalam kegiatan intrakurikuler bagi peserta didik yaitu melakukan kerjasama yang baik dengan pihak komite sekolah dan menggunakan strategi pendekatan tim;
3. Pelaksanaan rapat atau pertemuan dengan dewan guru yaitu melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, terlibat langsung dalam seluruh kegiatan rapat bersama komite sekolah, mendukung peran komite sekolah sebagai pengontrol, dan melakukan pendekatan yang berorientasi pada tanggung jawab.
4. Mengaktifkan dan memediasi peran komite sekolah sebagai pengontrol hasil belajar siswa, menjadi koordinator hubungan antara komite sekolah dengan sekolah, memberikan peluang terhadap peningkatan hasil belajar, dan melakukan pendekatan dengan semua elemen organisasi.
5. Menjadi pendukung dan penggerak utama terhadap tugas-tugas dan tanggung jawab komite sekolah, mengajak komite sekolah mengadakan hubungan kerjasama secara tertulis dengan pihak lain, menjadi mediator komite sekolah dengan banyak lembaga yang dijadikan sebagai mitra sekolah, dan membina hubungan kerjasama yang baik dengan beberapa lembaga di luar sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah (Wrihatnolo dkk, 2007:72-74).

METODE

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, komite dan orang tua siswa di SMA Negeri 01 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Membina Hubungan Dengan Komite Sekolah SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik.

- 1) Kepala Sekolah membina hubungan yang baik dengan Komite
- 2) Kepala Sekolah rutin mengadakan pertemuan terjadwal
- 3) Kepala Sekolah SMAN 01 VII Koto sungai Sarik selalu menerapkan transparansi ke Komite dan Orang Tua/Wali Siswa siswi,
- 4) Kepala Sekolah dalam melakukan pertemuan dengan anggota Komite
- 5) Kepala Sekolah merangkul Komite Sekolah sebagai mitra utama dalam melaksanakan program Sekolah dan kegiatan.
- 6) Kepala Sekolah SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik selalu melibatkan Komite dan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan hubungan Sekolah dengan Komite dari berbagai segi, dalam penyusunan program Sekolah serta kegiatan Sekolah. Setiap kegiatan tersebut pihak Sekolah selalu merangkul Komite untuk ikut serta dalam pelaksanaannya, seperti kegiatan pembangunan sebuah musholla di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik Komite diikutsertakan dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat mengenai pembangunan dan juga masyarakat dan juga perantau-perantau ikut berpartisipasi dalam hal moril maupun materil, selain itu Komite dan Sekolah bekerjasama dalam melakukan pengawasan terhadap Siswa atau siswi SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik, dalam melaksanakan kegiatan hubungan Sekolah dengan Komite tersebut dilakukan melalui jalur-jalur komunikasi sekolah dengan komite yaitu melalui bisa melalui informasi dari anak yang akan disampaikan kepada orang tua, melalui pertemuan formal maupun informal atau juga melalui pemanfaatan sumber-sumber daya yang tersedia di komite dan orang tua/wali siswa siswi.

Pelaksanaan peran Komite di Sekolah di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik.

- 1) Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik juga memberikan masukan mengenai proses pengelolaan pendidikan di Sekolah masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru serta memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat membantu Sekolah

- 2) Komite sebagai pendukung kegiatan layanan pendidikan (*Supporting agency*)

Komite SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik Sekolah sangat membantu kemandirian Sekolah dalam hal anggaran, fasilitas Sekolah yang masih kurang, mencarikan dana untuk menambah insentif guru, dengan mengajukan bantuan dana tanpa memberatkan Orang Tua Siswa. Anggaran itu diperoleh dari upaya anggota Komite Sekolah sendiri atau melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti alumni Sekolah dan lembaga organisasi lainnya. Orang tua siswa yang

mengetahui adanya kekurangan-kekurangan di Sekolah dapat memberikan bantuan keuangan atau barang-barang, baik secara perorangan maupun lembaga.

3) Komite Sekolah sebagai pengontrol kegiatan layanan pendidikan (*Controlling agency*)

Melakukan pengawasan terhadap organisasi Sekolah Komite melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil Sekolah,

Komite SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan misalnya mengamati Siswa siswi di sekolah dan laporan hasil belajarnya, juga memantau kegiatan Siswa di Sekolah.

4) Komite Sekolah sebagai penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah (mediator)

Komite di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik selalu menampung aspirasi, saran, kritikan mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik, Komite akan memusyawarahkan dengan Kepala Sekolah mengenai aspirasi, saran, kritikan yang di berikan oleh Orang Tua/WaliSiswa siswi atau masyarakat sekitar. Komite di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik akan ambil andil dalam menyelesaikan permasalahan disekitar Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Siswa dengan masyarakat atau Siswa dengan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam membina hubungan dengan Komite Sekolah di SMA Negeri 01 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik bahwa:

1. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam membina hubungan dengan Komite Sekolah di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik.
 - 1) Kepala sekolah membina hubungan yang baik dengan Komite
 - 2) Kepala Sekolah dalam melakukan pertemuan dengan anggota Komite sesuai kebutuhan
 - 3) Kepala sekolah merangkul Komite sekolah sebagai mitra utama dalam melaksanakan program sekolah dan kegiatan sekolah.
2. Pelaksanaan peran Komite di sekolah di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik.
 - 1) Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan yaitu, ikut dalam memberikan pertimbangan di sekolah dengan ikut berpartisipasi dalam mengesahkan RAPBS.
 - 2) Komite sebagai pendukung kegiatan layanan pendidikan yaitu, membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran, fasilitas sekolah yang masih kurang, mencarikan dana untuk menambah insentif guru.

- 3) Komite sekolah sebagai pengontrol kegiatan layanan pendidikan yaitu, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah.
- 4) Komite sekolah sebagai mediator yaitu, komite menampung aspirasi, saran, kritikan mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMAN 01 VII Koto Sungai Sarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori. (2016a). Fazlur Rahman; Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Dunia Modern. *Hikmah-Jurnal Pendidikan Islam*, X(2), 24.
- Bashori, B. (2016b). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B. dkk. (2020). Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, 1, 123–138.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Sekolah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kepmendiknas. (2003). *Acuan Pembentukan Komite Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nasution. (2009). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepmimpinan Kpala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wrihatnolo, Randy R, Riant Nugroho Dwijowijoyo. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zulkifli. (2015). Komite Sekolah di antara Cita dan Realita. *Jurnal Potensia* vol.14 Edisi 1 Januari-Juni 2015.